

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.80>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

Suwarno

SMP Negeri 1 Sekaran, Kudikan Sekaran Lamongan, Jawa Timur
Pos-el : scorpio.swarna9@gmail.com

Abstrak

Laporan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan menulis di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran masih belum cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada aspek menulis masih di bawah standar yang telah ditentukan pada awal semester. 2) Hal ini menuntut guru untuk melakukan remedial, akan tetapi, terkadang pelaksanaan remedial bersifat hanya formalitas saja. Remedial tidak dilakukan dengan sebenarnya. Remedial hanya dilakukan sebagai sebuah proses mengangkat nilai anak dari kondisi di bawah ketuntasan minimal menjadi kondisi mencapai ketuntasan minimal. Laporan Penelitian terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Examples Non Examples melalui tugas kelompok dan tugas individu, telah peneliti lakukan sampai dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu (1) merencanakan BP, (2) melaksanakan BP, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui tugas kelompok, dan tugas individu dengan menggunakan model Examples Non Examples. Fase-fase pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sedangkan fase-fase pada siklus kedua dirancang dari hasil refleksi siklus pertama, dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua seluruh siswa meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks berita dengan model Examples Non Examples. Dari hasil analisis setiap siklus, maka bisa dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tahap pra nilai ketuntasan siswa hanya 61% atau kategori cukup, kemudian pada siklus I nilai ketuntasan yang diperoleh 72% masih kategori cukup, pada tahap ini mengalami peningkatan sebesar 11 %. Kemudian pada siklus II nilai ketuntasan belajar siswa meningkat lebih baik lagi daripada siklus I, yaitu menjadi 89% dan termasuk kategori sangat baik. Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 27%, batas tuntas secara klasikal 85% sudah terlampaui.

Kata kunci: *Examples Non Examples, Menulis, Teks Berita.*

Abstract

This research report is motivated by 1) The process of learning Indonesian, especially aspects of writing skills in Class VIII A, SMP Negeri 1 Sekaran is still not satisfactory enough. The average score on the aspect of writing is still below the standard set at the beginning of the semester. 2) This requires the teacher to do remedial, however, sometimes the implementation of remedial is only a formality. Remedial is not done properly. Remedial is only done as a process of raising a child's value from a condition under minimal completeness to a condition of achieving minimal completeness. Research reports on learning to write news texts using the cooperative learning model Examples Non Examples through group assignments and individual assignments, researchers have done for up to two cycles. In each cycle there are four phases, namely (1) planning BP, (2) carrying out BP, (3)

carrying out observations, and (4) making reflections. The four phases are planned and implemented to improve students' ability to write news texts through group assignments, and individual assignments using the Examples Non Examples model. The phases in the first cycle are designed as a result of reflection on daily learning activities. While the phases in the second cycle are designed from the results of the reflection of the first cycle, in this way it is expected that in the second cycle all students improve their ability to write news text with the Examples Non Examples model. From the results of the analysis of each cycle, it can be seen student learning outcomes have increased. In the pre-mastery stage students only scored 61% or enough categories, then in the first cycle the completeness value obtained by 72% was still sufficient category, at this stage increased by 11%. Then in cycle II the value of students' mastery learning increased even better than the first cycle, which is 89% and is included in the excellent category. In other words an increase of 27%, the 85% complete limit has been exceeded.

Keywords: *Examples Non Examples, Writing, News Text..*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didukung oleh kemahiran guru dalam melaksanakan aktivitas pengajaran serta kesadaran siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Maulidah, 2018). Salah satu keberhasilan pembelajaran yaitu kegiatan menulis. Karena kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis

Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan menulis di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran masih belum cukup memuaskan. Nilai ketuntasan pada aspek menulis masih di bawah standar yang telah ditentukan pada awal semester. Hal ini menuntut guru untuk melakukan remedial, akan tetapi, terkadang pelaksanaan remedial bersifat hanya formalitas saja. Remedial tidak dilakukan dengan sebenarnya. Remedial hanya dilakukan sebagai sebuah proses mengangkat nilai anak dari kondisi di bawah ketuntasan minimal menjadi kondisi mencapai ketuntasan minimal.

Menurut Tarigan (1988) dalam "Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa" dijelaskan bahwa keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah seseorang. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai akademisi yang baik jika ia telah teruji kemampuan menulisnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran menulis mengambil peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena semua materi pelajaran akan dapat dipahami dengan membaca. Tidak seperti membaca dan menyimak, sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi lebih terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini

adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini. Laporan Penelitian ini mencoba menawarkan sebuah terapi menulis sejak usia dini. Dalam Laporan Penelitian ini, penulis menerapi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis-menulis melalui media gambar atau foto peristiwa dan contoh berita. Dengan berlatih secara intensif, akhirnya secara tidak sadar, siswa telah berlatih menjadi seorang penulis.

Tarigan (2008) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik, atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Tema dalam berita adalah peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungannya, membayangkan dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pemanfaatan gambar atau foto peristiwa serta contoh berita sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita sangat tepat. Menulis teks berita dengan model *examples non examples* akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membahasakannya. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain akan bervariasi dalam membahasakan gambar foto peristiwa dan contoh berita yang diamati.

Berdasarkan hasil refleksi awal oleh penulis diperoleh data bahwa minat dan kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Pernyataan ini didukung dengan data-data sebagai berikut.

- 1) Ketuntasan belajar pada aspek menulis yang diperoleh siswa ketuntasan hanya 61% dari jumlah siswa.
- 2) Siswa tidak tertarik dengan tugas-tugas yang sifatnya menulis;
- 3) Referensi dalam keterampilan menulis yang disediakan sekolah sangat minim;
- 4) Kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis.

Menulis bukanlah perkara mudah bagi seorang siswa, apalagi menulis teks berita membutuhkan pemikiran yang lumayan lama juga, untuk merangkai kata demi kata sesuai dengan komposisi, isi dan bahasa. Apalagi dalam pembelajaran di kelas, tidak mungkin dalam waktu dua jam pelajaran siswa mampu untuk menulis sebuah teks berita. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Laporan Penelitian dalam pembelajaran menulis ini dengan menggunakan model *Examples Non Examples*, dengan judul 'Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita

dengan Menggunakan Model Examples Non Examples' pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran tahun pelajaran 2017/2018.

Laporan Penelitian kelas ini mempunyai indikator keberhasilan untuk dijadikan landasan yaitu: Laporan Penelitiandianggap berhasil apabila 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 76% atau sama dengan 76. Apabila hasil Laporan Penelitiandidak memenuhi indikator keberhasilan, maka pada siklus berikutnya akan diperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Apabila hasil Laporan Penelitianmemenuhi indikator keberhasilan maka pada siklus berikutnya atau pada siklus II, kriteria keberhasilan Laporan Penelitianakan ditinggikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan Laporan Penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks berita menggunakan Model Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2017/2018".

Adapun subjek dalam Laporan Penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran yang berjumlah 24 siswa. Dari 24 siswa tersebut hanya 50 % yang mengaku pernah menulis teks berita. Itu pun mereka lakukan karena ada desakan dari guru. Oleh sebab itu, diharapkan setelah diadakan Laporan Penelitian ini minat para siswa dalam menulis teks berita semakin berkembang pesat dan kemampuan mereka dalam menulis teks berita akan semakin terasah dengan baik.

Metode ini diawali dengan mengajak siswa untuk memperhatikan foto peristiwa dan contoh-contoh teks berita dengan topik yang bermacam-macam. Kemudian setelah itu, barulah mereka akan diajak berpasangan dengan teman-teman lainnya untuk membentuk kelompok untuk kemudian mendiskusikan tentang menulis teks berita dengan pilihan topik yang sudah ditentukan oleh guru. Barulah tahapan terakhir siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya. Laporan Penelitianini akan dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah Laporan Penelitian kelas ini, yaitu bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model Examples Non Examples pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan Laporan Penelitianini adalah meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model Examples Non Examples pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Model pembelajaran Examples Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Langkah-langkah Model pembelajaran Examples Non Examples bisa dilakukan dengan melalui sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan video kasus-kasus atau gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok peserta didik.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detil gambar dapat difahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati peserta didik.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
6. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan Model Pembelajaran Examples Non Examples Guru membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memperhatikan pendapat peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Examples Non Examples

Kelebihannya

Model pembelajaran Examples Non Examples memiliki kelebihan yaitu:

1. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar,
2. Peserta didik dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangannya

Sedangkan kekurangannya yaitu :

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu lama.

Pemahaman tentang teks berita memang membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga tidak cukup dalam waktu 2 jam pelajaran. Apalagi dalam pembelajaran di kelas, tidak mungkin dalam waktu dua jam pelajaran siswa mampu menulis teks berita. Penulis sebagai pengajar dalam melakukan pembelajaran ternyata waktu 2 jam pelajaran tidak cukup untuk memaksimalkan pembelajaran itu. Namun demikian penulis memiliki pengalaman berharga dari pembelajaran pertama, ternyata di pembelajaran pertama masih belum cukup waktu untuk memaksimalkan pembelajaran menulis teks berita. Hasil

yang diperoleh lebih baik dan terasa lebih menyenangkan ketika di pembelajaran yang kedua, artinya pemahaman dan pengalaman batin yang diperoleh dari menulis teks berita dapat terungkap dan memungkinkan menjadi berkembang. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Laporan Penelitian dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Examples Non Examples.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Laporan Penelitian kelas pada menulis teks berita dengan menggunakan metode example non example, diperoleh dari hasil tes dan non tes, dan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes pra ini hasilnya diperoleh dari ketuntasan nilai menulis teks berita sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya dari hasil pra digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

Hasil tes pra adalah hasil proses pembelajaran menulis teks berita yang belum disertai pembelajaran dengan menggunakan metode examples non examples. Hasil tes pra ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Hasil tes pra dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Aspek Unsur Berita Pra

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	4	17%	63%
2	Baik	76-84	11	46%	
3	Cukup	60-75	5	21%	
4	Kurang	0-59	4	17%	
Total			24		

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek kelengkapan unsur berita adalah 63% atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 4 atau 17% , Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 11 siswa atau 46%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 siswa ada 5 siswa atau 21%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 ada 4 siswa atau 17%.

Tabel 2. Hasil Tes Aspek Keruntutan Penyajian Berita Pra

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	1	4%	63%
2	Baik	76-84	14	58%	
3	Cukup	60-75	8	33%	
4	Kurang	0-59	1	4%	
Total			24	100%	

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Keruntutan Penyajian Berita adalah 63% atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 1 siswa atau 4%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 14 siswa atau 58%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 8 siswa atau 33%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 ada 1 siswa atau 4%.

Tabel 3. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi Pra

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	2	8%	
2	Baik	76-84	12	50%	58%
3	Cukup	60-75	7	29%	
4	Kurang	0-59	3	13%	
Total			24	100%	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi adalah 58% atau kategori kurang. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 2 siswa atau 8%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 12 siswa atau 50%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 7 siswa atau 29%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 ada 3 siswa atau 13%.

Tabel 4. Hasil Tes Pra

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	1	4%	
2	Baik	76-84	13	54%	58%
3	Cukup	60-75	6	25%	
4	Kurang	0-59	4	17%	
Total			24	100%	

Dari tabel 4 hasil tes keterampilan menulis teks berita pra tampak bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekaran masih rendah terbukti bahwa ketuntasan nilai menulis teks berita siswa hanya 58% atau kategori kurang. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 24 siswa, 4 siswa atau 17% termasuk dalam kategori kurang dengan skor 0-59. Kategori cukup dengan skor 60-75 dicapai oleh siswa sebanyak 6 siswa atau 25%, kategori baik dengan skor 76-84 dicapai oleh 13 siswa atau 54%, sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 85-100 hanya ada 1 atau 4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekaran masih rendah. Rendahnya keterampilan

siswa dalam menulis teks berita ini disebabkan faktor internal yaitu dari siswa sendiri dan faktor eksternal, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan metode *examples non examples*.

Hasil Laporan Penelitian Siklus I

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut awal dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya menulis teks berita pada kelas VIII A SMPN 1 Sekaran. Pada siklus I proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *examples non examples* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Aspek Unsur Berita Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	7	29%	67%
2	Baik	76-84	9	38%	
3	Cukup	60-75	8	33%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Unsur Berita adalah 67% atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 7 siswa atau 29%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 9 siswa atau 38%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 8 siswa atau 33%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Tabel 6. Hasil Tes Aspek Keruntutan Penyajian Berita Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	4	17%	75%
2	Baik	76-84	14	58%	
3	Cukup	60-75	6	25%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24	100%	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Keruntutan Penyajian Berita adalah 75% atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat sangat baik ada 4 siswa atau 17%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 14 siswa atau 58%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 6 siswa atau 25%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	7	29%	<u>75%</u>
2	Baik	76-84	11	46%	
3	Cukup	60-75	6	25%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24	100%	

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Kesesuaian Isi adalah 75% atau kategori Cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 7 siswa atau 29%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 11 siswa atau 46%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 6 siswa atau 25%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 tidak ada.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks berita Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	5	21%	
2	Baik	76-84	13	54%	
3	Cukup	60-75	6	25%	75%
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24	100%	

Dari tabel 8 hasil tes keterampilan menulis teks berita dalam siklus I ketuntasan 75% atau kategori cukup. Dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 5 siswa atau 21%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 13 siswa atau 54%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 6 siswa atau 25%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada. Pada siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pra, Namun peningkatan tersebut belum bisa mencapai batas 85% pencapaian Ketuntasan klasikal. Ketuntasan Klasikal siklus satu yang hanya mencapai 72% masih dalam kategori cukup, belum dalam kategori baik atau baik sekali. Oleh karena itu masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus II.

Hasil Non Tes Siklus I

Hasil non tes terdiri dari hasil observasi, hasil jurnal siswa dan wawancara.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, semua siswa memperhatikan, tenang, dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- b) Saat guru menjelaskan tentang perbedaan teks berita dengan gambar, baik dari segi definisi, komposisi, isi dan bahasanya, siswa-siswa mendengarkan dengan baik meskipun masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Di samping itu mereka kelihatan masih bingung sebelum diberikan contoh (example).
- c) Ketika guru memberikan contoh tentang teks berita, ternyata siswa semakin aktif dan banyak yang meresponnya dengan berbagai pertanyaan seputar teks berita tersebut.
- d) Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa supaya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sebagian besar siswa hanya diam saja.
- e) Ketika siswa ditugasi kelompok untuk menulis teks berita dengan topik yang sudah ditentukan oleh guru, ternyata masih ada siswa yang masih bengong sendiri, karena kurang mungkin dia kurang konsentrasi ketika memperhatikan penjelasan cara menulis teks berita dengan menggunakan metode examples non examples.

2. Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa memuat ungkapan perasaan siswa yang ada kaitannya dengan hal-hal berikut :

- 1) Pengalaman belajar tentang teks berita.
- 2) Materi yang telah dipahami
- 3) Materi yang belum dipahami
- 4) Respon siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 5) Kemudahan dan kesulitan dalam menulis teks berita
- 6) Gaya guru mengajar

Materi yang disampaikan mengenai teks berita dengan menggunakan metode examples non examples tidak terlalu sulit dan mudah dipahami dibandingkan dengan materi sebelumnya. Ketertarikan siswa dalam menerima penjelasan guru lebih menarik dan memperhatikan meskipun masih ada yang berbicara dengan temannya.

Jurnal siswa tentang kesulitan dalam menulis teks berita yaitu penyesuaian topik dengan isi surat, dari segi bahasa, dan membuat isi teks berita. Adapun gaya guru dalam mengajar, secara umum siswa mengatakan gurunya lebih semangat dibandingkan dengan pembelajaran biasanya. Namun terkadang guru dalam menerangkan terlalu cepat, kadang siswa sampai meminta untuk mengulangi lagi penjelasannya.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan guru dengan siswa. Namun tidak semuanya siswa diwawancarai akan tetapi diambil yang nilainya paling rendah. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan malu-malu dan sedikit grogi. Secara umum siswa yang nilainya rendah mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam memilih topik, membuat isi surat sesuai dengan topik yang dipilih, dan sulitnya untuk memulai menulis isi surat sesuai dengan topik yang dipilih.

Hasil Laporan Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan metode *examples non examples*. Metode siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita agar lebih mendalami dan terbiasakan dengan pembelajaran menulis teks berita. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tes dan non tes. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Hasil tes pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yang meliputi 3 aspek penilaian, diantaranya: (1) kelengkapan komposisi surat, (2) penggunaan bahasa dalam surat, (3) kesesuaian isi dengan topik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Tes Aspek Unsur Berita Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	7	29%	92%
2	Baik	76-84	15	63%	
3	Cukup	60-75	2	8%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24		

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Unsur Berita adalah 92 % atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 7 siswa atau 29%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 15 siswa atau 63%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 2 siswa atau 8%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Keruntutan Penyajian Berita Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	5	21%	88%
2	Baik	76-84	16	67%	
3	Cukup	60-75	3	12%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
			24	100%	

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Keruntutan Penyajian Berita adalah 88,% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 5 siswa atau 21%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 16 siswa atau 67%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 3 siswa atau 12%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	9	38%	88%
2	Baik	76-84	12	50%	
3	Cukup	60-75	3	12%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24	100%	

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam aspek Kesesuaian Isi adalah 88% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 9 siswa atau 38%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 12 siswa atau 50%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 3 siswa atau 12%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 tidak ada.

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks berita Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	5	21%	88%
2	Baik	76-84	16	67%	
3	Cukup	60-75	3	12%	
4	Kurang	0-59	0	0%	
Total			24	100%	

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kelas dalam keterampilan menulis teks berita dalam siklus II adalah 88% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 5 siswa atau 21%, Kategori baik dengan rentang nilai 76-84 ada 16 siswa atau 67%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 ada 3 siswa atau 12%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan bahwa nilai ketuntasan pada siklus II mencapai 89%. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil Laporan Peneliti siklus I, tampak peningkatan. Hasil Laporan Peneliti siklus I hanya mencapai 72% dengan kategori cukup, dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 16%. Ketuntasan Kelas 85% juga sudah terlampaui.

Hasil Nontes Siklus II

Hasil non tes mencakup hasil observasi (pengamatan), hasil jurnal siswa, dan wawancara.

1. Hasil Observasi

Proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa kelihatan antusias dan mulai mendalami tentang materi yang disampaikan. Dibuktikan banyak siswa yang bertanya dan mereka ingin mengetahui lebih lanjut agar benar-benar paham.

Praktik dalam penulisan teks berita dengan metode *examples non examples* pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan dan menuangkan hasilnya berupa teks berita. Bahkan ada yang menulis dua teks berita dengan judul dan topik yang berbeda.

2. Hasil Jurnal Siswa

Siswa merasa senang dengan materi yang diberikan karena siswa sering melatih dengan mengamati objek di sekelilingnya. Siswa merasa sangat tertarik dengan metode *example non example* karena siswa merasa lebih gampang dengan diberikannya contoh-contoh sehingga siswa akan lebih gampang dalam menuangkan ide dan gagasannya untuk dijadikan teks berita.

Di samping itu siswa merasa lebih mudah, karena mereka mulai membiasakan setelah melihat contoh-contoh secara langsung kemudian dituangkan dalam bentuk menulis teks berita. Gaya guru dalam mengajarkan pun lebih semangat, apalagi melihat siswanya yang semangat untuk memperhatikan secara langsung contoh-contoh teks berita, mungkin karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam menjawab pertanyaan mulai akrab dan tidak grogi lagi, karena siswa sudah terbiasa aktif ketika mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan mengenai materi ketika proses belajar mengajar.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *example non example* lebih mudah karena siswa merasa mudah dalam mencari inspirasi, dengan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh guru kemudian dituangkan dalam bentuk teks berita. Topik-topik yang diberikan oleh guru juga sangat mudah dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa bertukar pikiran dengan temannya ketika bekerja kelompok, ketika melihat topik yang menarik tersebut kemudian dipraktekkan untuk menulis teks berita. Bahkan siswa ada yang meminta agar pembelajaran menulis teks berita ini dilakukan lagi setelah siklus II. Sampai dengan selesai pembelajaran siswa tidak ada yang mengungkapkan kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil tes yang mengalami peningkatan.

Tabel 13. Hasil Peningkatan Menulis Teks berita.

No	Aspek Penilaian	Prosentase Ketuntasan			Peningkatan	
		Pra	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Kelengkapan unsur berita(5w+1h)	63%	67%	92%	4%	29%
2.	Keruntutan pemaparan	63%	75%	88%	12%	25%
3.	Ketepatan pemaparan isi dengan judul	58%	75%	88%	17%	29%
Ketuntasan		58%	75%	88%	17%	29%

Data awal pada pra menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Masalah tersebut dikuatkan dengan hasil tes pra dengan nilai ketuntasan 61% dan termasuk kategori cukup. Kemampuan siswa pada setiap aspek masih rendah yakni dalam aspek kelengkapan unsur berita(5w+1h), keruntutan pemaparan, dan kesesuaian isi dengan topik yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya bahwa nilai ketuntasan siswa dalam aspek kelengkapan unsur berita hanya mencapai ketuntasan 63%. Aspek keruntutan pemaparan nilai ketuntasan siswa 63%. Aspek ketepatan pemaparan isi nilai ketuntasan siswa 58%. Melihat keadaan tersebut, peneliti mencoba mengatasinya dengan teknik *examples non examples*. Dengan teknik tersebut secara langsung suasana proses pembelajaran pada siklus I tampak lebih semangat dibandingkan dengan kondisi awal dan hasilnya pun menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan tabel 14 pada siklus I nilai ketuntasan kelas pada aspek kelengkapan unsur berita(5w+1h) yang awalnya 63% menjadi 67% atau mengalami peningkatan 4%. Keruntutan pemaparan yang awalnya 63% menjadi 75% atau mengalami peningkatan 12%. Aspek ketepatan pemaparan isi dalam surat yang awalnya 58% menjadi 75% atau mengalami peningkatan 17%. Begitupun berikutnya di siklus II terjadi adanya peningkatan daripada siklus I.

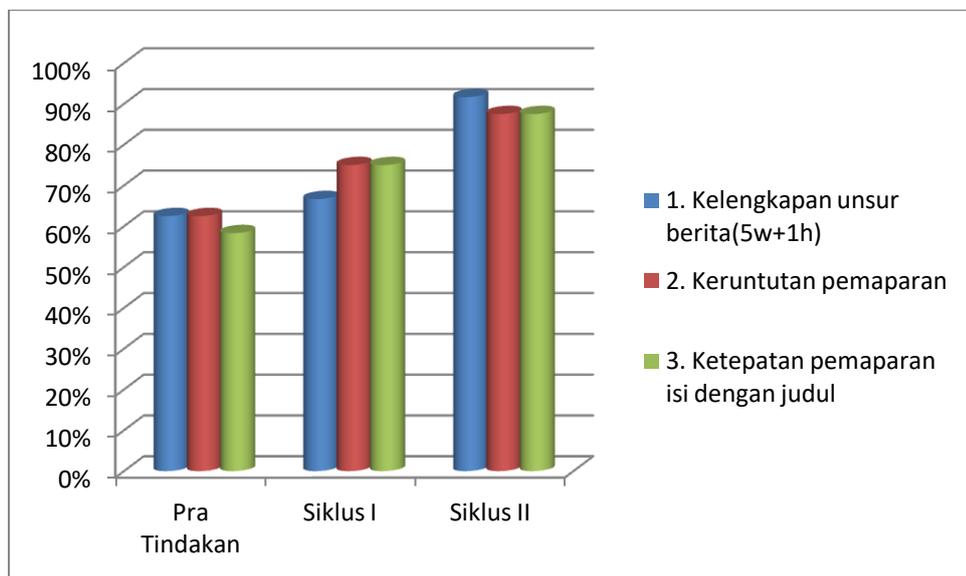
Berdasarkan tabel 14 pada siklus II nilai ketuntasan kelas pada aspek kelengkapan unsur berita(5w+1h) yang awalnya 67% pada siklus I menjadi 92% atau mengalami peningkatan 25%. Keruntutan pemaparan yang awalnya 75% pada siklus I menjadi 88% atau mengalami peningkatan 13%. Aspek ketepatan pemaparan isi dalam surat yang awalnya 75% pada siklus I menjadi 88% atau mengalami peningkatan 13%. Ketuntasan kelas 85% terlampaui.

Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *examples non examples* merasa lebih mudah dalam menulis teks berita, karena langsung memperhatikan contoh-contoh dari teks berita, bahkan dari hasil wawancara tersebut siswa ingin pembelajaran seperti itu dilaksanakan lagi.

Berdasarkan hasil yang demikian peneliti merasa tidak perlu melanjutkan setelah siklus II, karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu metode yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekaran dalam menulis teks berita adalah dengan menggunakan metode *examples non examples*.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa penulis simpulkan hasil peningkatan ketuntasan nilai mulai dari pra, siklus I, dan siklus II dengan grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Nilai Ketuntasan Menulis Teks berita Dari Pra, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas bisa disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan nilai dari pra ke siklus I dan ke siklus II, peningkatan nilainya sangat baik. Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat peningkatan nilai ketuntasan dari pra ke siklus I, pada aspek kelengkapan unsur berita(5w+1h) yang awalnya 63% menjadi 67% atau mengalami peningkatan 4%. Aspek Keruntutan pemaparan yang awalnya 63% menjadi 75% atau mengalami peningkatan 12%. Aspek ketepatan pemaparan isi dalam surat yang awalnya 58% menjadi 75% atau mengalami peningkatan 17%. Berdasarkan grafik di atas, juga bisa dilihat peningkatan nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II, pada aspek kelengkapan unsur berita(5w+1h) yang awalnya 67% menjadi 92% atau mengalami peningkatan 25%. Aspek Keruntutan pemaparan yang awalnya 75% menjadi 88% atau mengalami peningkatan 13%. Ketepatan pemaparan isi dalam surat yang awalnya 75% menjadi 88% atau mengalami peningkatan 13%. Jadi bisa disimpulkan dari data di atas, bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *examples non examples* sangat berhasil dengan peningkatan nilai yang sangat sangat baik. Bisa dilihat bahwa nilai siswa dari pra ke siklus I mengalami

peningkatan, begitu juga dari siklus I ke siklus II, juga mengalami peningkatan yang sangat sangat baik. Batas ketuntasan klasikal 85% juga sudah terlampaui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pengolahan data pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Ada Peningkatan Keterampilan Menulis Teks berita dengan Menggunakan Model Examples Non Examples. Pada tahap pra nilai ketuntasan siswa hanya 58% atau kategori cukup, kemudian pada siklus I nilai ketuntasan yang diperoleh 75% atau kategori cukup, artinya mengalami peningkatan sebesar 17%. Kemudian pada siklus II nilai ketuntasan siswa meningkat lebih baik lagi daripada siklus I, yaitu menjadi 88%, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 13% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya (siklus I) atau 30% dibanding hasil pra. Ketuntasan kelas 85% juga sudah terlampaui. Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, berarti metode examples non examples sangat cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Melihat hasil Laporan Penelitian kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks berita dengan Menggunakan Model Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2017/2018” yang dilakukan ini, disarankan: 1. Guru dapat mengaplikasikan strategi ‘Model Examples Non Examples’ dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah/di kelas, khususnya pembelajaran menulis teks berita. 2. Lembaga /sekolah agar memberikan keleluasaan dan mendukung sepenuhnya baik moril ataupun materiil kepada guru dalam menciptakan/menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, Dom. 1988. *Teaching Writing Skill*. London dan New York: Longman. *esia*. Jakarta: IKAPI.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- [Http:// karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6063](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6063).
- [Http:// KlikBelajar.com/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/](http://KlikBelajar.com/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/).
- [Http:// model-examples-non-examples/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/](http://model-examples-non-examples/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/).
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. Amerika: MC Grow Hill.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2018). Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD. *Media Didaktika*. 4(2). Hal: 127-134.

- Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sundusilah, Suci. 2005. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat (Korespondensi) siswa Kelas IV SDN Cimareme II Kabupaten Bandung dengan Pendekatan Multiple Intelegences Howard Gardner*. Skripsi.
- Syamsudin, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Djago. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia: Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago. Dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

